

## **BAB III**

### **Objek dan Desain Penelitian**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Menurut Arikunto, menyatakan bahwa “Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.” (Arikunto, 2010, hlm. 136). Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Survey.

Menurut Uep T. Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian survey adalah Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sehingga di dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang akan digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian.

Sebagaimana Sugiyono (2010, hlm. 21) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan

penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Metodologi mengandung makna yang menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diujikan kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel disebabkan/dipegaruhi atautkah tidak oleh variabel lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian melalui metode penelitian survey eksplanasi (*explanatory survey*) untuk memperoleh hasil sebuah gambaran yang diharapkan pada objek penelitian. Dengan pengamatan metode survei eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu Variabel  $X_1$  (budaya organisasi), Variabel  $X_2$  (motivasi kerja) dan Variabel Y (kinerja guru) di SMK Cipta Skill Bandung.

### **3.2. Desain Penelitian**

#### **3.2.1. Operasional Variabel Penelitian**

Sambas (2011, hlm. 73) mengemukakan bahwa “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan itu berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi, sekurang-kurangnya dua buah klasifikasi atau kategori yang berbeda”.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) berpendapat, “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*).

Menurut Tuckman (Setyosari, 2010, hlm. 56) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ).

2. Variabel terkait (*dependent variabel*)

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y)

### 3.2.1.1. Operasional Variabel Budaya Organisasi

Menurut Robbins (2015, hlm. 355) menyatakan bahwa “Budaya organisasi merupakan sistem makna yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dengan organisasi lainnya”. Luthans (2011, hlm. 137) berpendapat bahwa “Budaya organisasi sebagai pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada personal baru sebagai cara untuk merasakan, berpikir, dan bertindak secara benar dari hari ke hari”.

Dibawah ini akan diuraikan tentang karakteristik budaya organisasi sekolah menurut Luthans (Mahmudah & Sarino, 2016, hlm. 3) yaitu:

1. Keberaturan Cara Bertindak. Budaya organisasi di sekolah yang ditandai dengan adanya keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah yang dapat diamati. Keberaturan berperilaku ini dapat berbentuk acara-acara ritual tertentu, bahasa umum yang

digunakan atau simbol-simbol tertentu, yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh anggota sekolah.

2. Norma-norma. Budaya organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma-norma yang berisi tentang standar perilaku dari anggota sekolah baik bagi siswa maupun guru. Standar perilaku ini bisa berdasarkan pada kebijakan intern sekolah itu sendiri maupun pada kebijakan pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
3. Orientasi Mutu yaitu adanya nilai-nilai inti yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi, misalnya tentang kualitas lulusan siswa yang bagus, absensi yang rendah atau efisiensi yang tinggi.
4. Keyakinan yaitu adanya kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan keyakinan organisasi sekolah dalam memperlakukan setiap warga sekolah.
5. Aturan Yang Mengikat yaitu adanya pedoman yang ketat, dikaitkan dengan kemajuan organisasi sekolah. Aturan yang mengikat ini juga bisa ditandai dengan adanya sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan serta reward sebagai apresiasi yang bagus.
6. Iklim Organisasi merupakan perasaan keseluruhan yang menggambarkan dan disampaikan melalui kondisi tata ruang, cara berinteraksi para anggota sekolah, dan cara anggota memperlakukan dirinya dan warga sekolah atau orang lain.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel budaya organisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Budaya Organisasi**

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
Budaya Organisasi (Variabel $X_1$ )  Budaya organisasi adalah pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada personal	1. Keberaturan cara bertindak (observed behavior regularities)	1. Guru secara rutin mengikuti acara ritual sekolah	Ordinal
		2. Pembiasaan dalam berdo'a sebelum memulai pelajaran	Ordinal
		3. Adanya pertemuan keluarga besar sekolah	Ordinal

<p>baru sebagai cara untuk merasakan, berpikir, dan bertindak secara benar dari hari ke hari.</p> <p>Luthans (2011, hlm. 137)</p>		4. Pembiasaan dalam sopan santun	Ordinal
		5. Mempunyai hubungan yang baik dengan tamu sekolah	Ordinal
	2. Norma-norma (norms)	1. Mengenakan seragam sekolah sesuai dengan fungsinya	Ordinal
		2. Setiap warga sekolah mentaati tata tertib sekolah	Ordinal
		3. Mencegah kenakalan remaja	Ordinal
		4. Guru menjadi panutan	Ordinal
	3. Orientasi mutu (dominant values)	1. Meningkatkan mutu pendidikan	Ordinal
		2. Evaluasi untuk memperbaiki mutu pendidikan	Ordinal
	4. Keyakinan (philosophy)	1. Memberikan kepuasan kepada semua guru	Ordinal
		2. Memiliki hubungan yang baik dengan <i>stakeholder</i>	Ordinal
	5. Aturan yang mengikat (rules)	1. Kesamaan rasa untuk menjadi lebih baik dalam setiap keluhan.	Ordinal
	6. Iklim organisasi (organization)	1. Lingkungan kerja yang kondusif	Ordinal
		2. Tata ruang yang baik	Ordinal

	climate)	3. Penataan lingkungan yang baik	Ordinal
		4. Pemenuhan kapasitas ruang belajar dan kantor	Ordinal

### 3.2.1.2. Operasional Variabel Motivasi Kerja

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal (Hamzah B. Uno, 2013, hlm. 72)

Motivasi adalah proses mengarahkan dan ketekunan setiap individu dengan tingkat internsitas yang tinggi untuk meningkatkan suatu usaha dalam mencapai tujuan (Robbins & Judge, 2015, hlm. 127).

Indikator motivasi kerja menurut Uno (2013, hlm. 112) diantaranya: 1) Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan; 2) Prestasi yang dicapainya; 3) Pengembangan diri; 4) Kemandirian dalam bertindak.

#### 1. Tanggung jawab dalam melakukan kerja

Yang tercermin bila seorang guru memiliki tanggung jawab dalam bekerja ialah pelaksanaan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas, dan sadar bahwa tugas-tugas merupakan bagian tak terpisahkan dari pekerjaan guru.

#### 2. Prestasi yang dicapainya

Poin yang termasuk dalam indikator ini adalah dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, mendapatkan umpan balik dari pekerjaan, dan mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan.

#### 3. Pengembangan diri

Pada indikator ini, hal yang termasuk di dalamnya yaitu dorongan untuk lebih maju mengungguli orang lain dan peningkatan keterampilan.

#### 4. Kemandirian dalam bertindak

Kemandirian dalam bertindak mengindikasikan bahwa guru mandiri dalam bekerja dan menyukai adanya tantangan dalam melakukan pekerjaannya.

Operasional variabel motivasi bisa diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Motivasi**

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi Kerja (Variabel $X_2$ )  Motivasi adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal (Hamzah B. Uno, 2013, hlm. 72)	1. Tanggung jawab dalam melakukan kerja	1. Pelaksanaan pembelajaran mencapai target yang ingin dicapai	Ordinal
		2. Pemahaman akan tujuan pembelajaran atas materi yang diajarkan	Ordinal
		3. Menyadari bahwa pelaksanaan tugas-tugas merupakan bagian tak terpisahkan dari pekerjaan guru	Ordinal
	2. Prestasi yang dicapainya	1. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal
		2. Mendapatkan umpan balik dari pekerjaan yang telah diselesaikan	Ordinal
		3. Mengutamakan prestasi dari apa yang diajarkan	Ordinal
	3. Pengembangan diri	1. Berusaha untuk melakukan pekerjaan	Ordinal

		lebih baik dari sebelumnya	
		2. Meningkatkan keterampilan	Ordinal
	4. Kemandirian dalam bertindak	1. Mandiri dalam bekerja	Ordinal
		2. Menyukai tantangan baru dalam bekerja	Ordinal

### 3.2.1.3. Operasional Variabel Kinerja Guru

Menurut Hamzah B. Uno dan Lamatenggo (2012, hlm. 93) menyatakan bahwa “Kinerja pendidik merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawab”. Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja guru untuk membantu lembaga/organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya, yang akan diukur dari kinerja pendidikan dalam hal ini menyangkut aspek-aspek kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Operasional variabel kinerja guru (Variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Kinerja**

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Guru (Variabel Y)  Kinerja pendidik merupakan	1. Kualitas kerja	1. Penguasaan guru dalam menggunakan bahan ajar	Ordinal
		2. Efektivitas pengelolaan proses pembelajaran	Ordinal

gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawab  Hamzah B. Uno (2012 hlm. 93)		yang guru lakukan	
		3. Efektivitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas	Ordinal
	2. Ketepatan kerja	1. Ketepatan guru dalam penggunaan media pembelajaran	Ordinal
		2. Petepatan guru dalam penggunaan sumber rujukan bahan ajar	Ordinal
		3. Penguasaan landasan pendidikan yang guru ketahui dalam proses pendidikan	Ordinal
	3. Inisiatif dalam kerja	1. Efektivitas kepemimpinan yang guru lakukan di dalam kelas	Ordinal
		2. Pengelolaan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa	Ordinal
		3. Intensitas proses penilaian/evaluasi yang guru kerjakan	Ordinal
	4. Kemampuan kerja	1. Efektivitas penggunaan metode pembelajaran guru selama proses pembelajaran	Ordinal
		2. Penguasaan berbagai	Ordinal

		metode pembelajaran yang guru kuasai	
		3. Efektivitas layanan bimbingan dan penyuluhan guru kepada siswa	Ordinal
		4. Penyelenggaraan dan pemahaman guru dalam kewajiban administrasi sekolah	Ordinal
	5. Komunikasi	1. Efektivitas penyampaian materi ajar guru kepada siswa	Ordinal
		2. Intensitas kegiatan penelitian guru untuk pendidikan	Ordinal
		3. Peningkatan kualitas pembelajaran setelah guru melakukan penelitian	Ordinal

### 3.2.2. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 1), adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Sedangkan pengertian populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 90) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah guru SMK Cipta Skill Bandung. Secara keseluruhan, jumlah guru di SMK Cipta Skill Bandung sebanyak 53 orang, dengan status guru PNS dan Non-PNS. Dalam penelitian ini, penulis mengambil responden yang berstatus guru tetap di sekolah yang berjumlah 40 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat jumlah responden yang hanya berjumlah 40 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

“Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian”

Berdasarkan beberapa definisi populasi di atas, populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh guru tetap di sekolah yang berjumlah 40 orang. Mengingat ukuran populasi dari penelitian ini hanya sebanyak 40 orang, maka untuk penentuan jumlah populasinya dianggap mencukupi maka yang dijadikan ukuran sampelnya lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **3.2.3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

#### **1. Data primer**

Data primer menurut Sambas dan Maman (2007, hlm. 17) adalah “Data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya”. Data primer ini berupa data hasil skor pengisian angket/kuesioner.

## 2. Data sekunder

Menurut Sambas dan Maman (2007, hlm. 17) menyebutkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan data dan pengolahan pihak lain. Data sekunder ini berupa bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi atau dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian terdiri dari .... (data-data).

### 3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner (angket)

Teknik ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden ( Sambas & Maman, 2007, hlm. 25). Angket dalam penelitian ini menggunakan rating scale.

#### 2. Studi litelatur, yaitu pengumpulan data melalui sumber jurnal, buku dan dokumen yang terdapat di sekolah.

### 3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

#### 3.2.5.1. Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x^2)][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Sambas A. Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

$r_{xy}$	:	Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
X	:	Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
Y	:	Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
$\sum X$	:	Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	:	Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	:	Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	:	Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	:	Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3, n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 3 = 17, dan  $\alpha = 5\%$ .
- Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
  - Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Validitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
7. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Berikut disajikan data hasil uji validitas instrumen berdasarkan uji menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi ( $X_1$ )**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,490	0,456	Valid
2	0,448	0,456	Tidak Valid
3	0,481	0,456	Valid
4	0,446	0,456	Tidak Valid
5	0,732	0,456	Valid
6	0,748	0,456	Valid
7	0,707	0,456	Valid
8	0,706	0,456	Valid
9	0,716	0,456	Valid
10	0,909	0,456	Valid
11	0,668	0,456	Valid

12	0,708	0,456	Valid
13	0,789	0,456	Valid
14	0,625	0,456	Valid
15	0,684	0,456	Valid
16	0,807	0,456	Valid
17	0,798	0,456	Valid
18	0,758	0,456	Valid

*Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)*

Dari tabel pengujian validitas variabel budaya organisasi terhadap 18 item angket menunjukkan 16 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel budaya organisasi berjumlah 16 item.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>)**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,678	0,456	Valid
2	0,466	0,456	Valid
3	0,858	0,456	Valid
4	0,924	0,456	Valid
5	0,883	0,456	Valid
6	0,910	0,456	Valid
7	0,896	0,456	Valid
8	0,835	0,456	Valid
9	0,812	0,456	Valid
10	0,741	0,456	Valid

*Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)*

Dari tabel pengujian validitas variabel motivasi kerja terhadap 10 item angket menunjukkan 10 item dinyatakan valid. Jadi semua item sudah mewakili semua indikator sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi kerja berjumlah 10 item.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,843	0,456	Valid
2	0,894	0,456	Valid
3	0,865	0,456	Valid
4	0,770	0,456	Valid
5	0,884	0,456	Valid
6	0,913	0,456	Valid
7	0,819	0,456	Valid
8	0,700	0,456	Valid
9	0,784	0,456	Valid
10	0,902	0,456	Valid
11	0,790	0,456	Valid
12	0,880	0,456	Valid
13	0,887	0,456	Valid
14	0,833	0,456	Valid
15	0,909	0,456	Valid

*Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)*

Dari tabel pengujian validitas variabel kinerja terhadap 15 item angket menunjukkan 15 item dinyatakan valid. Jadi semua item sudah mewakili semua indikator sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kinerja berjumlah 15 item.

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Angket Hasil Uji Coba**

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Budaya Organisasi	18	16	2
2	Motivasi Kerja	10	10	0
3	Kinerja	15	15	0
TOTAL		43	41	2

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

### 3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Menurut Sambas dkk. (2011, hlm. 56), pengujian reliabilitas instrumen adalah suatu instrument pengukuran dikatakan reliable jika

pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha  
 $k$  : banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  : varians total  
 $\sum X$  : jumlah skor  
 $N$  : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-3$ .
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  1. Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  2. Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Data Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale* pilih *Reliability Analysis*..
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A], tanpa total skor item dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
7. Pilih *Alpha* pada bagian *Model*.
8. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas variabel budaya organisasi, motivasi kerja dan kinerja guru di bawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>, Variabel X<sub>2</sub> dan Variabel Y**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
1	Budaya Organisasi	0,932	0,456	Reliabel
2	Motivasi Kerja	0,938	0,456	Reliabel
3	Kinerja	0,970	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 23.0)

Hasil uji reliabilitas variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Setelah melihat ketiga pengujian instrumen di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Pada penelitian ini penulis melakukan uji persyaratan analisis data menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*, pemaparannya dijelaskan berikut:

#### 3.2.6.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan.

Menurut (Muhidin & Abdurahman, 2007, hlm. 73) proses pengujian Liliefors Test dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).

3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika D hitung < D (n,α) bahwan adalah jumlah sampel dan α = 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:  
H<sub>0</sub> = X mengikuti distribusi normal.  
H<sub>1</sub> = X tidak mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3.9**  
**Tabel Distribusi Pembantu untuk Menguji Normalitas**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>Fk</b>	<b>Sn</b> <b>(X<sub>i</sub>)</b>	<b>Z</b>	<b>F<sub>0</sub></b> <b>(X<sub>i</sub>)</b>	<b>Sn(X<sub>i</sub>)</b> <b>- F<sub>0</sub>(X<sub>i</sub>)</b>	<b>[Sn(X<sub>i-1</sub>) -</b> <b>F<sub>0</sub>(X<sub>i</sub>)]</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: (Muhidin, 2010, hal. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar.

Kolom 2 : Banyak data ke I yang muncul.

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, fki = fi + fki sebelumnya.

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, Sn(X<sub>i</sub>) = fki : n.

Kolom 5 : Nilai z. Formula,  $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif.

Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah  $D_{Hitung}$ . Selanjutnya menghitung  $D_{Tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan cara  $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

a.  $D_{Hitung} < D_{Tabel}$ , maka data berdistribusi normal.

b.  $D_{Hitung} \geq D_{Tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*. isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yang diperoleh responden.
4. Simpan dan tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuisisioner Total” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *t-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*
7. Pindahkan semua Item variabel dengan cara mengklik pada Item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
8. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
10. Klik OK, Sehingga muncul hasilnya.

Selanjutnya menghitung  $F_{\text{tabel}}$  yang memiliki nilai signifikansi 0,050. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal
- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.2.6.2. Uji Linieritas

Menurut Sambas dkk (2011, hlm 267) teknik analisis statistik yang didasarkan pada uji linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terikat dengan korelasi, khususnya korelasi *product moment*, termasuk didalamnya teknis analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Ide dasar uji linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya diharapkan pada suatu kapasitas/kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Uji linieritas dapat dikatakan sebagai teknik yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garisn lurus. Artinya peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Dampaknya adalah teknik korelasi *product moment*, regresi ataupun jalur yang digunakan akan memberikan estimasi yang kuat terhadap hubungan antara dua variabel.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas menurut Sambas dkk (2011, hlm 268) adalah:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JKReg[a]) dengan rumus:

$$\text{JKReg}[a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JKReg[b|a]) dengan rumus:

$$\text{JK reg (b/a)} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$\text{JKres} = \sum Y^2 - \text{JK reg(b/a)} - \text{JK reg (a)}.$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK reg(a)) dengan rumus:

$$\text{RJKreg(a)} = \text{JK reg (a)}.$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJK reg (a)) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKRes) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus:

$$JKE = \sum_k \left\{ XY^2 - \frac{(XY)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JKTC = JK_{Res} - JKE$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJKTC = \frac{JKTC}{k-2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JKE}{n-k}$$

- l. Mencari nilai  $F_{Hitung}$  dengan rumus:  $F_{Hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- n. Mencari nilai  $F_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{Tabel} = F(1-\alpha)$  (DB tc, db E) dimana db TC = k - 2 dan db E = n - k

- o. Membandingkan nilai uji  $F_{Hitung}$  dengan nilai  $F_{Tabel}$

- p. Membuat kesimpulan.

Jika  $F_{Hitung} < F_{Tabel}$  maka data dinyatakan berpola linier.

Jika  $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$  maka data dinyatakan tidak berpola linear.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y yang diperoleh dari responden

4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*
6. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependen List* dan Item variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> pada *Independen List*
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan
8. Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik OK. sehingga muncul hasilnya.

### 3.2.6.3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Menurut (Sambas Ali Muhidin, 2010, hal. 96) mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ , maka H<sub>0</sub> menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db. \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

dbi = n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut (Sambas Ali Muhidin, 2010, hal. 97) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 10**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_i^2$	Log $S_i^2$	db.Log $S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_1)$$

6. Menghitung nilai  $X^2$ .

dimana:

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$
8. Membuat kesimpulan.
  - a. Nilai hitung  $X^2 <$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).
  - b. Nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS Versi 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

### 3.2.7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159) berpendapat bahwa terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain : (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistic).

Tujuan dilakukannya analisis data adalah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut, maka secara umum tahapan prosedur analisis data yang dapat dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159) adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding (pemberian kode), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

**Tabel 3.11**  
**Pola Pembobotan Kuesioner**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Kuat/Tinggi	3	1
2	Cukup Kuat/Sedang	2	2
3	Lemah/Rendah	1	3

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data atau entri ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuan memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial.

#### **3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif**

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, Uep dan Sambas (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

“Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2, dan rumusan masalah no. 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat budaya organisasi, untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi kerja dan untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK Cipta Skill Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang

diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori, adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Distribusi Frekuensi**

No	Alternatif Jawaban			Frekuensi	Persentase
	$X_1$	$X_2$	Y		
1	Lemah	Rendah	Rendah		
2	Cukup Kuat	Sedang	Sedang		
3	Kuat	Tinggi	Tinggi		

### 3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

(Sambas & Uep, 2011, hal. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru, adakah pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, juga untuk mengetahui adakah pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Cipta Skill Bandung.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk data interval dan ratio) serta nonparametris (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan

penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *software Microsoft Office 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

### 1. Analisis Regresi Ganda

(Muhidin & Somantri, 2006, hal. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu budaya organisasi ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Dependen Yaitu Kinerja Guru.

A = Konstanta.

$B_1$  = Koefisien Regresi Untuk Budaya Organisasi

$B_2$  = Koefisien Regresi Untuk Motivasi Kerja

$X_1$  = Variabel Independen Yaitu Budaya Organisasi

$X_2$  = Variabel Independen Yaitu Motivasi Kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut (Muhidin & Abdurahman, 2007, hal. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan  $\sum Y$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ ,  $\sum X_1Y$ ,  $\sum X_2Y$ ,  $\sum X_1X_2$ ,  $\sum X_1$ ,  $\sum X_2$ )
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1\left(\frac{\sum x_1}{n}\right) - b_2\left(\frac{\sum x_2}{n}\right)$$

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai  $\sum X_1^2$ ,  $\sum X_2^2$ ,  $\sum X_1Y$ ,  $\sum X_2Y$ ,  $\sum X_1X_2$  dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

Pengujian analisis berganda dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* dan pilih *Linear*.

5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada *Independent List*.
6. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
7. Lihat tabel “*coefficients*”

## 2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Sikap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
$0,00 - < 0,20$	Sangat Lemah/Sangat Rendah
$\geq 0,20 - < 0,40$	Lemah/Rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Cukup Kuat/Sedang
$\geq 0,70 - < 0,90$	Kuat/Tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Sangat Kuat/Sangat Tinggi

Sumber: Abdurrahman, M., Muhidin, S.A., & Somantri, A. (2011, hlm.179)

### 3. Koefisien Determinasi

Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 219) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R_2$ ) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $R_2 \times 100\%$ ).

#### 3.2.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

##### 3.2.8.1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :

$H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak ada pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru

$H_1: \beta_1 \neq 0$  : Ada pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru.

$H_0 : \beta_2 = 0$ : Tidak ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ : Ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

3. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.8.2. Uji F (secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R = 0$  : Tidak ada pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

$H_1 : R \neq 0$  : Ada pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :  $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

c) Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n - k - 1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n-k-1$ .
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji  $F \geq$  nilai tabel F, maka tolak  $H_0$
- 5) Membuat kesimpulan.